

**KEMAMPUAN MENULIS PUISI MODERN DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA MUSIK PADA SISWA KELAS X SMA
NEGERI 2 GEDONG TATAAN**

Fitri Jayanti¹, Surastina², Dian Permanasari³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

fitrijayanti01@icloud.com¹, surastina@stkipgribl.ac.id²,
permanasariazka@gmail.com³

Abstrak: Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah menulis puisi modern dengan media musik musik pop pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Gedong Tataan. Indikator yang disurvei meliputi konten, perkembangan bahasa, dan imajinasi. Tujuan dari penelitian ini adalah agar siswa mampu menulis puisi berdasarkan media musik, lagu pop, hambatan, dan solusi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X semester ganjil SMA Negeri 2 Gedong Tataan. Teknik utama yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah tugas atau tes menulis puisi. Siswa menulis puisi berdasarkan lagu yang disediakan yaitu lagu “Bunda” karya Mely Goeslaw.

Kata kunci: menulis, puisi, media, musik

Abstract: The problem studied in this study is writing modern poetry with pop music as the media of class X SMA Negeri 2 Gedong Tataan. The indicators surveyed include content, language development, and imagination. The purpose of this research is that students are able to write poetry based on music media, pop songs, obstacles, and solutions. This study used descriptive qualitative method. The subjects of this study were students of class X odd semester SMA Negeri 2 Gedong Tataan. The main technique used to collect research data is a poetry writing assignment or test. Students write poetry based on the provided song, namely the song "Bunda" by Mely Goeslaw.

Keywords: *writing, poetry, media, music*

PENDAHULUAN

Sastra merupakan ungkapan ekspresi manusia berupa karya tulisan dan lisan berdasarkan pendapat, pemikiran, pengalaman, dan perasaan dalam bentuk imajinatif, cerminan kenyataan atau data asli yang dibalut dalam suatu kemasan estetis melalui media bahasa. Menurut Surastina (2018:3) mengemukakan bahwa sastra berasal dari bahasa Sansekerta, sastra yang berarti tulisan. Dari makna

asalnya, sastra meliputi bentuk tulisan, seperti catatan ilmu pengetahuan, kitab-kitab suci, surat-surat, undang-undang, dan sebagainya. Sastra terbagi menjadi dua jenis yaitu sastra imajinatif dan non imajinatif. Sastra imajinatif terbagi menjadi dua kategori besar yaitu puisi dan prosa.

Menurut Lexemburg, (dalam Surastina, 2018:63) sastra dapat dipandang sebagai suatu gejala sosial yang terkait dengan kehidupan di masyarakat berdasarkan norma-norma dan adat istiadat pada zaman tertentu pada saat sastra ditulis. Pengarang menulis sebuah karya sastra berdasarkan pengalaman batin dan sikap hidup yang dijalaninya. Pendek kata, novel adalah karya imajinatif yang didasari kesadaran dan tanggung jawab kreatif sebagai karya seni yang berunsur keindahan dengan menawarkan model-model kehidupan yang diseimbangkan pengarang.

Karya sastra merupakan hasil karya manusia yang di dalamnya terdapat pesan tertentu dari pengarang yang bertujuan untuk mengajak pembaca agar mengikuti aspirasi yang disampaikan pengarang. Karya sastra merupakan wujud dari hasil pemikiran manusia. Karya sastra diciptakan untuk dinikmati dan diapresiasi (Anggraini, 2017:77). Pesan yang terdapat dalam sebuah karya sastra dapat disampaikan secara tersirat maupun tersurat. Sastra merupakan suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Sebagai karya kreatif, sastra harus mampu melahirkan suatu kreasi yang indah dan berusaha menyalurkan kebutuhan keindahan manusia. Oleh karenanya, karya sastra tidak dapat menghasilkan hasil yang sama persis meski dengan objek yang sama atau sebaliknya. Wicaksono (2014:1) bahwa sastra merupakan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupan dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Dapat dikatakan bahwa sastra adalah gambaran kehidupan manusia. Penggambaran-penggambaran kehidupan manusia dalam sastra didasarkan pada daya imajinasi sehingga kehidupan tersebut bersifat imajinatif meskipun tidak semua karya bersifat imajinatif.

Puisi sebagai salah satu jenis sastra, merupakan pernyataan sastra yang paling utama. Segala unsur seni kesastraan mengental dalam puisi. Puisi juga banyak mengandung nilai dan keindahan khas yang akan terungkap jika kita mampu memahaminya dengan baik dan benar. Menulis puisi merupakan sebuah kenikmatan seni sastra. Menurut Sayuti (2008: 24) puisi adalah karya estetis yang memanfaatkan sarana bahasa secara khas. Hal ini sejalan dengan pandangan yang menyatakan bahwa jika suatu ungkapan yang memanfaatkan sarana bahasa itu bersifat "luar biasa" ungkapan itu disebut sebagai ungkapan sastra atau bersifat sastrawi. Puisi terbagi menjadi tiga jenis yaitu puisi lama, puisi modern, dan puisi kontemporer. Puisi lama adalah bentuk karya sastra yang sudah ada sejak dahulu kala sedangkan puisi kontemporer dan puisi modern merupakan bentuk karya sastra yang muncul secara bersamaan di zaman yang lebih modern serta membawa hal baru.

Puisi modern merupakan salah satu jenis karya sastra yang tidak terikat dengan aturan-aturan baku tertentu dalam proses pembuatannya. Bebas dan tidak terikat adalah dua hal yang menjadi ciri khas puisi modern. Aturan seperti jumlah suku kata atau diksi, jumlah baris, rima (sajak) ataupun jumlah bait tidak berlaku

dalam puisi modern. Puisi modern menjadi salah satu jenis sastra yang masuk ke dalam pembelajaran di sekolah dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Kurikulum 2013 telah menekankan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil belajar siswa. Sesuai dengan kurikulum tersebut, pembelajaran menulis puisi terdapat pada kelas X semester 2, yang tercantum dalam silabus yaitu KD 4.17 “Menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya”.

Nurgiyantoro (2010: 422) aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan (dan keterampilan) berbahasa paling akhir dikuasai pelajar setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Menulis merupakan aktivitas berbahasa yang paling ekspresif, produktif, dan kreatif. Oleh karena itu, mensyaratkan sesuatu yang lebih kompleks dari pada membaca.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam menulis puisi khususnya puisi modern, maka peneliti melakukan pra penelitian di SMA Negeri 2 Gedong Tataan dengan melakukan wawancara kepada guru dan menugaskan siswa untuk menulis puisi modern dengan tema alam sekitar. Hasil pra penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan siswa dalam menulis puisi modern masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada siswa dan guru diperoleh beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pembelajaran menulis puisi modern yaitu cara penyajian materi yang tidak tepat sasaran, kurangnya minat siswa, pembelajaran menulis puisi masih dianggap sulit oleh siswa, kurangnya media yang digunakan untuk mendukung pembelajaran, serta pembelajaran yang kurang kreatif sehingga siswa sulit dalam menyampaikan ide, pikiran, dan perasaannya ke dalam bentuk tulisan yang berupa puisi.

Salah satu upaya yang dapat diusahakan guru untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi modern yaitu dengan menggunakan variasi media dalam pembelajaran. Berdasarkan studi literatur yang dilakukan peneliti, media pembelajaran yang dirasa cukup menarik dan efektif yaitu media musik. Media ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam menyampaikan ide, pikiran, dan perasaannya ke dalam bentuk puisi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan media musik pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Gedong Tataan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian yang akan dilakukan diberi judul “Kemampuan Menulis Puisi Modern dengan Menggunakan Media Musik pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Gedong Tataan”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan menulis puisi dengan media musik pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Gedong Tataan. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Gedong Tataan Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023.

Teknik pokok yang digunakan adalah teknik tes. Tes pada penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis puisi modern,

dengan cara memberikan soal unjuk kerja kepada masing-masing siswa dengan tujuan mendapatkan sebuah data tentang kemampuan siswa dalam menulis puisi modern. Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, instrumen dalam penelitian sastra ialah peneliti itu sendiri. Data diperoleh secara natural berdasarkan kepada standar tertentu, misalnya kriteria seperti yang ada pada indikator penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Analisis data berupa puisi yang ditulis berdasarkan media musik yakni musik, lagu dan musik yang diputar ialah lagu yang berjudul Bunda. Dalam kehidupan sehari-hari lagu adalah salah satu bentuk hiburan yang tidak asing lagi. Setiap hari baik disengaja atau pun tidak kita mendengar sebuah lagu. Selain sebagai bentuk hiburan, lagu juga dapat mewakili perasaan seseorang. Lagu merupakan gubahan seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi atau hubungan temporal yang biasanya diiringi dengan sebuah musik. Maka sebab itu musik memiliki irama yang nikmat untuk diperdengarkan sehingga dalam hal ini lagu yang dimaksudkan ialah lagu yang memiliki nada serta lirik yang dapat memunculkan imajinasi seseorang guna menciptakan sebuah tulisan berbentuk puisi. Lagu ini dipilih karena musik dan lirik lagunya dapat merangsang para pendengarnya untuk bersentu meningat perjuangan seorang ibu kepada anaknya. Data diambil pada semester genap pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Gedong Tataan dikemukakan sebagai berikut.

Data sampel AE terdapat beberapa hal yang dapat dikaji :

Bunda

Bunda kaulah segalanya bagiku

Tidak ada yang bisa menggantikan bunda di hatiku

Terimakasih bunda, bunda selalu ada untukku

Bunda sudah membesarkanku sampai aku sebesar ini

Bunda

Maafkan aku jika aku pernah membuat menangis

Maafin aku ya bunda

Aku sayang bunda suatu saat aku akan membahagikan bunda

Aku sayang bunda sampai kapanpun, selamanya

1. Isi, Hal ini selaras dengan judul dan isi puisi yang dituliskan. Hal ini dapat dibuktikan ketika "AE" menuliskan puisinya dengan judul Bunda dan tema yang di tuliskan di dalam puisi "AE" menuliskan perasaannya untuk seorang wanita yang tak dapat digantikan di hatinya (penggalan puisi bait ke dua). Sehingga puisi yang dituliskan oleh "AE" mencakup indikator isi puisi sesuai dengan judul dan tema.
2. Diksi, puisi yang di tuliskan oleh "AE" tidak terdapat konotasi, puisi yang di tuliskan oleh "AE" lebih memunculkan denotasi.

- a. Pemilihan diksi **bunda sudah membesarkanku sampai aku sebesar ini** seharusnya kata yang dipergunakan setelah kata bunda yaitu, *bunda telah membesarkan* ku, sehingga kata lebih tepat, selanjutnya **maafin ya bunda** kata tersebut dikira kurang tepat seharusnya "AE" menggunakan kata yang lebih tepat seperti *maafkan aku bunda atau maafkanlah anakmu ini bunda*, dan pada pemilihan diksi lainnya yaitu **aku sayang bunda sampai kapanpun, selamanya** kata tersebut dikira kurang tepat seharusnya *aku akan menyayangimu sekarang dan selamanya atau akan ku sayang kau bundaku selamanya*. Kurang tepatnya diksi tersebut dikarenakan ia terbiasa menggunakan bahasa yang dirasa kurang benar yaitu terbiasa menggunakan bahasa yang baik untuk mengungkapkan sesuatu.

Puisi "AE" cukup memunculkan imajinasi karena ia membayangkan suatu kesalahan yang telah dilakukan pada ibunya dan kata-kata yang dipilih untuk menggambarkan kasih sayangnya pada ibunya cukup. Hal ini dibuktikan pada bait ke dua pada penggalan puisi " Bunda kaulah segalanya bagiku, tidak ada yang bisa menggantikan bunda dihatiku, terimakasih bunda selalu ada untuk ku" hal tersebut cukup menggambarkan kalimat yang mengesankan. AE pula berimajinasi dalam puisinya yaitu pada bait ke lima pada penggalan puisi " maafin aku jika aku pernah membuat bunda menangis" kalimat tersebut mengertikan bahwa "AE" mengingat kesalahan yang pernah AE lakukan sehingga membuat ibunya sampai menangis. Tetapi pada bait terakhir ia mengungkapkan rasa sayangnya pada ibunya merupakan salah satu kalimat yang cukup mengesankan yaitu pada penggalan puisi " aku sayang bunda sampai kapanpun dan selamanya".

Pada kata bunda maafkan jika aku membuat bunda menangis, termasuk kedalam jenis citraan perasaan yaitu perasaan haru, karena di penggalan puisi tersebut "AE" menuliskan permintaan maafnya karena pernah membuat bundanya menangis, sehingga suasana yang dapat dirasakan dalam penulisan puisi tersebut bersuasana haru.

Data sampel U terdapat beberapa hal yang dapat dikaji :

Bunda

Dipagi hari aku membuat ulah
Tapi kau balas dengan senyum manis
Hatiku bilang kalau aku menyesal
Lalu ku bilang kata maaf padamu oh ibuku
Masa kini yang terukir dihati
Mengedepani gelisah hari-hari
Engkau adalah ladang kesabaranku

Tegak dan teguh merindungi pohon ketabahanmu

1. Isi, Hal ini selaras dengan judul dan isi puisi yang dituliskan. Hal ini dapat dibuktikan ketika menuliskan puisinya dengan judul Bunda dan tema yang dituliskan di dalam puisi "U" menuliskan perasaannya untuk seorang wanita yang selalu tersenyum ketika dirinya berbuat ulah (penggalan puisi bait ke

dua). Sehingga puisi yang dituliskan oleh ‘‘U’’ mencakup indikator isi puisi sesuai dengan judul dan tema.

2. Diksi, pada bait ke dua dalam puisi yang ditulis oleh ‘‘U’’

Masa kini yang terukir dihati

Mengedepani gelisah hari-hari

Engkau adalah ladang kesabaranku

Tegak dan teguh merindungi pohon ketabahanmu

- a. Pada penggalan puisi tersebut memiliki makna konotasi pada kata **terukir di hati** menggambarkan seolah-olah penulis mengucapkan perasaan sayang kepada ibunya makna kata **terukir** adalah mengatakan suatu tindakan atau pengalaman seseorang. Pada kata **Engkau adalah ladang kesabaranku**, kata **engkau** seharusnya dapat dipadatkan menjadi kata **kau** sehingga bahasa yang ada di dalam puisi U lebih efektif sehingga penggalan puisi tersebut menjadi ‘‘kau adalah ladang kesabaranku’’. **Ladang kesabaranku** pada penggalan puisi tersebut mengandung makna konotasi, karena pada kata **ladang** memiliki arti tanah yang di usahakan atau ditanami beberapa jenis tumbuhan, tetapi dalam makna puisi tersebut adalah kesabararan yang luas seperti ladang. **Tegak dan teguh merindungi pohon kesabaranku** pada penggalan puisi tersebut mengandung makna konotasi, dapat dibuktikan dari kata tersebut **kata tegak dan teguh** memiliki arti tegak adalah berdiri dengan lurus sedangkan makna kata teguh ialah tidak mudah berubah pada pendiriannya. Pada kata **merindungi pohon kesabaranku** memiliki makna merindungi pohon ialah pohon yang rindang yang dapat menyejukan, jadi pada penggalan puisi tersebut memiliki makna bahwa ‘‘U’’ menyampaikan rasa sayangnya karena ibunya gelisah akan hari-harinya dan ibunya selalu menjadi seseorang yang sangat sabar menghadapinya, sehingga ia mengucapkan dengan kata yang ditulis di dalam puisinya ladang kesabaran yang diibaratkan pula sebagai pohon yang teduh dan rindang yang selalu tegak dan selalu menyayangi dengan setulusnya.
- b. Pemilihan diksi **hatiku bilang kalau aku menyesal** seharusnya kata bilang dapat diubah menjadi berkata agar kata yang dimunculkan terlihat lebih efektif, pada kata **oh ibuku** dapat diselaraskan dengan judul puisi yang berjudul bunda, adapula pemilihan kata **masa kini yang terukir dihati** seharusnya ‘‘U’’ menuliskan masa-masa yang terukir dihati karena pada bait berikutnya ‘‘U’’ menuliskan mengedepani gelisah hari-hari jika pada bait sebelumnya ‘‘U’’ menuliskan masa kini dikira kurang tepat untuk melengkapi bait yang selanjutnya, pada bait terakhir terlihat kata **merindungi pohon ketabahanmu** pada kata merindungi mungkin kata yang dimaksud oleh ‘‘U’’ yaitu merindangi karena pada kata selanjutnya terdapat kata pohon. Kesalahan-kesalahan tersebut diperkirakan karena kurang teliti dalam pemilihan diksi yang tepat.
- c. Terdapat majas dalam puisi yang di tuliskan oleh ‘‘U’’ yaitu majas metafora hal ini dapat di buktikan dari penggalan puisi **Engkau adalah ladang kesabaranku** mengapa demikian, karena ‘‘U’’ menggunakan kata

kiasan yang mewakili maksud lain berdasarkan persamaan. Artinya ia mewakili atau membuat ibunya sama seperti ladang. Ladang berarti tanah yang luas sehingga maksud ‘U’ adalah ibunya adalah orang yang memiliki kesabaran yang sangat luas.

3. Imajinasi yang dimunculkan pada puisi ‘U’ cukup baik terlihat dari diksi yang dipilih untuk menggambarkan kasih sayang kepada ibunya. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan puisi yang dituliskan oleh ‘U’ pada bait puisi baris ke lima ‘U’ menuliskan **masa kini yang terukir dihati** mengartikan bahwa ‘U’ sedang berkhayal akan masa-masa yang telah terukir dihatinya, kata ukir berarti menggambarkan sesuatu. Artinya ‘U’ telah mengukir segala hal yang telah dilakukannya bersama ibunya. Pada kata **engkau adalah ladang kesabaranku, tegak dan teguh merindungi pohon ketabahanmu** pada penggalan puisi yang dituliskan oleh ‘U’ mengiabarkan ibunya sebagai sesuatu yang di gambarkannya sebagai ladang kesabarannya artinya ibu ‘U’ merupakan sosok yang penuh akan kesabaran sehingga ia menuliskan sosok ibunya seperti ladang kesabaran. Serta kalimat yang dituliskan oleh ‘U’ mengesankan karena pada saat ‘U’ mendengarkan sebuah lagu ia menuliskan puisi dengan judul Bunda pula seraya mengingat akan sosok ibunya yang selalu memafkannya ketika ia berbuat ulah. Terdapat citraan penglihatan di dalam puisi yang dituliskan oleh ‘U’ dapat dibuktikan pada penggalan puisi **Tapi kau balas dengan senyum manismu**, termasuk kedalam jenis citraan penglihatan karena dari penggalan puisi tersebut ibu ‘U’ memperlihatkan akan senyumnya ketika ‘U’ berbuat ulah pada ibunya.

Data sampel UH terdapat beberapa hal yang dapat dikaji :

Bunda

Engkau adalah matahari yang menghangatkan tubuh

Engkau adalah pelangi yang mewarnai hariku

Tapi sekrang engkau pergi

Pergi jauh

Ibu dimana aku bisa bertemu engkau lagi?

Katakana ibu katakana?

Sekarang aku sendiri tanpamu

Aku menjalani semua sendiri

Aku menyesali ibu

Mengapa engkau harus pergi

Mengapa tidak aku

1. Isi, keseluruhan puisi tersebut sesuai dengan tema lagu yaitu Bunda atau seorang wanita yang di sayang. Hal ini selaras dengan judul dan isi puisi yang dituliskan. Dapat dibuktikan ketika ‘UH’ menuliskan puisinya dengan judul Bunda dan tema yang di tuliskan di dalam puisi ‘UH’ menuliskan perasaannya untuk seorang wanita yang diibaratkannya sebagai matahari dan pelangi di dalam hidupnya (penggalan puisi pada bait pertama dan bait kedua). Sehingga puisi yang dituliskan oleh ‘UH’ mencakup indikator isi puisi sesuai dengan judul dan tema.
2. Diksi,

- a. Kutipan puisi di atas memperlihatkan kesalahan diksi **ibu dimana aku bisa bertemu dengan engkau ibu?**. Seharusnya ibu dimana aku bisa bertemu denganmu?. Kesalahan diksi terjadi karena kurangnya kepadatan dalam pemilihan kata sehingga diksi dalam puisi tersebut belum dapat menghadirkan kepuhitan. Pada kata **Kau bagaikan mentari** merupakan konotasi yang memiliki makna
 - b. matahari yang menjadi sumber kehidupan pada bumi dan **kau bagaikan pelangi**, pelangi adalah warnayang dihasilkan oleh pantulan cahaya dan air sehingga memunculkan warna kombinasi yang indah. Jadi pada makna puisi yang ditulis ‘UH’ menuliskan bahwa ibunya adalah sumber kehidupan yang selalu memberikan warna di dalam hidupnya.
 Engkau adalah matahari yang menghangatkan tubuh
 Engkau adalah pelangi yang mewarnai hariku
 - c. Penggalan puisi tersebut termasuk kedalam majas paralelisme karena terjadi pengulangan kata **engkau adalah** pada puisi yang di tuliskan UH namun dapat dikatakan pula majas asosiasi karena membandingkan dua objek berbeda namun disamakan dengan penggunaan tambahan kata penghubung.
3. Imajinasi yang digunakan dalam puisi cukup berimajinasi karena dapat menuliskan puisi untuk ibunya dengan membayangkan kesalahan yang pernah dilakukannya menggunakan bantuan dari sebuah lagu.

Data sampel M terdapat beberapa hal yang dapat dikaji :

Bunda

Ibu adalah sosok seorang wanita
 Yang paling istimewa dalam hidupku
 Ibu juga wanita yang special dalam hidupku
 Tidak ada yang melebihi dari ibu
 Pengorbanan, kasih sayang yang melebihi ibu
 Kasih sayang yang kini kau berikan
Ku sadar bahwa dengan
Kesuksesanku aku bisa membalas
Tapi itu belum cukup
 Aku sayang ibu akan selalu berdoa
 Agar kau senantiasa merasa bahagia

1. Isi, keseluruhan puisi tersebut sesuai dengan tema lagu yaitu Bunda atau seorang wanita yang di sayang. Hal ini selaras dengan judul dan isi puisi yang dituliskan. Dapat dibuktikan ketika ‘M’ menuliskan puisinya dengan judul Bunda dan tema yang di tuliskan di dalam puisi ‘M’ menuliskan perasaannya untuk seorang wanita yang paling istimewa dalam hidupnya. Sehingga puisi yang dituliskan oleh M mencakup indikator isi puisi sesuai dengan judul dan tema.
2. Kutipan puisi di atas memperlihatkan beberapa kesalahan diksi **ku sadar bahwa dengan kesuksesanku aku bisa membalas tapi itu belum cukup**. Seharusnya kusadari. Bahkan dengan kesuksesanku belum cukup

untuk membalas kasih sayangmu. Kesalahan diksi terjadi karena kurangnya kecermatan sehingga makna yang ingin diungkapkan kurang jelas.

3. Imajinasi yang digunakan dalam puisi cukup berimajinasi karena dapat menuliskan puisi untuk ibunya dengan membayangkan kesalahan yang pernah dilakukannya menggunakan bantuan dari sebuah lagu.

Data sampel IPS terdapat beberapa hal yang dapat dikaji :

Bunda

Butir air mata menumpuk dipelupuk matamu

Malam ini jiwaku sepi

Karenaku merindukanmu

Aku seakan mentari yang tertutup

Awan gelap

Aku rindu kasihmu ibu

Aku rindu belaianmu saatku terlelap

Maafkan aku ibu

Belum mampu membuatmu tersenyum

Karena keberhasilanku

Tapi aku berjanji akan kembali

Dengan segenap bintang untukmu.

1. Isi, keseluruhan puisi tersebut sesuai dengan tema lagu yaitu Bunda atau seorang wanita yang di sayang. Hal ini selaras dengan judul dan isi puisi yang dituliskan. Dapat dibuktikan ketika "IPS" menuliskan puisinya dengan judul Bunda dan tema yang di tuliskan di dalam puisi "IPS" menuliskan perasaannya untuk seorang wanita yang mampu membuatnya tersenyum (penggalan puisi pada bait ke delapan). Sehingga puisi yang dituliskan oleh "IPS" mencakup indikator isi puisi sesuai dengan judul dan tema.
2. Diksi,
 - a. Kutipan puisi di atas memperlihatkan kesalahan diksi **butir air mata menumpuk dipelupuk matamu**. Seharusnya bulir air mata membasahi pipiku. Kesalahan diksi terjadi karena kurangnya kecermatan dalam pemilihan kata sehingga makna yang ingin disampaikan menjadi kurang jelas. Ungkapan penyesalan akan dosa yang dilakukan membuat seseorang menangis ketika mengenangnya.
 - b. Pada kata di bait pertama pada puisi "IPS" memiliki makna konotasi bahwa merindukan ibunya pada suatu malam. Pada kata **aku seakan mentari yang tertutup awan gelap** artinya mengibaratkan dirinya sebagai mendung dimana mendung memiliki arti akan turunya hujan. Sehingga IPS menggambarkan dirinya sedang diterpa oleh rindu akan sosok ibunya.
 - c. Pada kata **aku seakan mentari yang tertutup awan gelap** merupakan majas paradoks karena gaya bahasa membandingkan situasi sebenarnya

dengan situasi kebalikanya maksudnya ‘‘IPS’’ merasa bahwa dirinya saat ini sedang murung sehingga ia mengibaratkan dirinya seperti awan mendung.

3. Imajinasi yang digunakan dalam puisi cukup berimajinasi karena dapat menuliskan puisi untuk ibunya dengan membayangkan kesalahan yang pernah dilakukannya menggunakan bantuan dari sebuah lagu.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, pembahasan penelitian ini dapat disajikan sejalan dengan pertanyaan penelitian ‘‘Bagaimana siswa menulis puisi berbasis media musik pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Gedong Tataan’’. Dari segi isi, beberapa siswa memahami tema pemilihan lagu, sehingga mereka dapat menulis puisi dengan tema lagu tersebut. Lagu dan musik hanya digunakan sebagai insentif untuk membantu siswa menulis puisi. Namun demikian, konsistensi antara judul dan isi puisi masih kurang tepat, dan kita dapat melihat bahwa beberapa siswa menulis puisi dengan judul ‘‘Ibu’’, tetapi masih banyak siswa dalam isi puisi. yang menulis kata "ibu" dapat mengembangkan temanya sendiri, tetapi menulis puisi dalam lagu atau musik tertentu.

Mengenai diksi, sebagian siswa masih kesulitan merumuskan diksi dengan baik, pemilihan diksi yang tidak kontekstual, dan pilihan diksi yang kurang kreatif menimbulkan makna yang intensional dan intensional, jarang mengarah pada sebuah makna. Ada banyak puisi yang tidak efektif atau kurang dipahami dalam komposisi. Lainnya sangat akurat dan efektif, dan tujuannya mudah dimengerti. Dalam hal imajinasi, beberapa siswa tidak menunjukkan imajinasinya karena tidak memberikan kesan imajinasi yang impresif akibat kurang konsentrasi. Baris-baris puisi yang biasanya muncul tidak memberikan kesan yang indah. Dalam hal ini, sulit untuk membayangkan apa yang dikatakan pembaca karena siswa tidak fokus, tetapi pembaca mungkin akan berada di dalam puisi.

Berdasarkan penjelasan di atas, untuk kenyamanan siswa menulis puisi dengan menggunakan media musik, perlu diberikan beberapa solusi seperti: 1) Fokus pada lagu yang sedang diputar di depan kelas dan dengarkan baik-baik dan tenang. Oleh karena itu, fokus memudahkan untuk menemukan ide yang dapat dijadikan bahan untuk membuat puisi dengan media musik, atau lagu musik pop. 2) Tuliskan apa yang Anda dengar tentang lagu yang Anda mainkan. Dengan cara ini, siswa secara otomatis menemukan kata-kata yang terkandung dalam puisi yang sedang dibuat. 3) Untuk mendapatkan kamus yang tepat, siswa dapat memilih ide yang dikumpulkan berdasarkan topik dan judul sebagai bahan pengembangan substantif puisi. Kamus-kamus ini dapat diletakkan berdampingan atau digabungkan dengan kamus lain untuk menciptakan kesan yang indah, mudah dipahami, dan imajinatif. Artinya, untuk memberikan imajinasi dan kesan imajinasi yang tinggi, siswa harus memberikan waktu pada puisi untuk berimajinasi dan mengingat perlakuan apa yang dapat diberikan. Misalnya lagu yang dipilih adalah Bunda, dan puisinya menyatakan bahwa siswa harus akrab

dengan ibu mereka, sehingga dia benar-benar harus mengingat cinta dan kasih sayang untuk ibunya dan lebih mudah untuk mengekspresikan fantasinya. Puisi berdasarkan tema dan lagu tertentu.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan makalah penelitian yang dilakukan terhadap kemampuan menulis puisi pada media musik yaitu musik pop siswa kelas X semester gasal SMA Negeri 2 Gedong Tataan, maka kemampuan menulis puisi dapat disimpulkan media Musik Dan Menyanyi dianggap cukup. Tampaknya beberapa puisi siswa cukup untuk menulis puisi menggunakan musik dan lagu. Namun, beberapa orang merasa sulit untuk menulis puisi. Hal ini terdapat pada beberapa puisi siswa. Beberapa dari mereka belum memiliki kata-kata yang akurat dan sulit untuk menulis puisi. Selain itu, isi lirik siswa juga dinilai sesuai dengan judul dan tema, serta mengandung unsur emosional yang menjelaskan konteks sesuai dengan lagu yang diidentifikasi. Beberapa siswa merasa sulit untuk merumuskan kamus dengan baik, pilihannya tidak sempurna, dan terkadang sulit untuk memahami apa yang dikatakan penulis. Dari segi imajinasi, siswa tidak memberikan kesan berimajinasi karena gagasannya terdistorsi dan terkesan, mudah diingat dan terasa seolah-olah pembaca berada dalam situasi yang digambarkan.

Keterbatasan menulis puisi, siswa tidak memaksimalkan kemampuannya dalam mengungkapkan keabsahan isi judul. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang menulis puisi berjudul Ibu sedangkan isi puisinya menggunakan kata ibu di dalamnya. Dalam hal mendengarkan, juga sulit bagi siswa untuk mendengarkan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Tri Riya Anggraini. (2017). *Struktur Lahir Kumpulan Puisi Deru Campur Debu Karya Chairil Anwar. LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 1 (2017) 77-88*
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Sayuti, S.A. (2008). *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Surastina. (2018). *Pengantar Teori Sasta*. Yogyakarta: Elmatara.
- Wicaksono, Andri. (2014). *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Yogyakarta: Garudhawaca.